

Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Perilaku Bullying Melalui Edukasi Interaktif pada Siswa SD Muhammadiyah 04 Binjai

Anggi fitriani situmorang¹, Nadlrah Naimi²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Email : anggifitrianisitumorang@gmail.com, nadlrahnaimi@umsu.ac.id

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius di lingkungan sekolah dasar yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan akademik, psikologis, dan sosial siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying melalui edukasi interaktif pada siswa SD Muhammadiyah 04 Binjai. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi menggunakan PowerPoint, pemutaran video edukasi, diskusi interaktif, tanya jawab, permainan edukatif, serta pembuatan pohon edukasi bullying. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bentuk-bentuk bullying, baik secara fisik maupun verbal, seperti memukul, mendorong, mengejek, dan menghina teman. Siswa juga menunjukkan partisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan mengikuti diskusi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pembuatan pohon edukasi bullying menjadi sarana bagi siswa untuk menyampaikan komitmen dalam menghindari perilaku perundungan dan saling menghargai teman. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran tentang dampak bullying, menumbuhkan sikap peduli terhadap teman sebaya, serta membangun perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, edukasi interaktif dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

Kata Kunci : bullying, kesadaran siswa, edukasi interaktif, sekolah dasar

ABSTRACT

Bullying is a serious issue in primary school environments that can negatively impact students' academic, psychological, and social development. This initiative aimed to raise awareness about bullying among students at SD Muhammadiyah 04 Binjai through interactive education. The implementation employed an educational and participatory approach, incorporating PowerPoint presentations, educational videos, interactive discussions, Q&A sessions, educational games, and the creation of an "anti-bullying" educational tree. The results indicate that the students began to understand various forms of bullying—both physical and verbal—such as hitting, pushing, mocking, and insulting peers. The students participated actively by asking questions and engaging in discussions throughout the session. Furthermore, the creation of the anti-bullying educational tree served as a medium for students to express their commitment to avoiding bullying behavior and fostering mutual respect for one another. Through this activity, it is hoped that students will develop a greater awareness of the consequences of bullying, cultivate a sense of care for their peers, and adopt positive behaviors in their daily lives. Consequently, interactive education can serve as an effective strategy to help create a school environment that is safe, comfortable, and free from bullying.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: <i>bullying, student awareness, interactive education, elementary school</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Abnisa 2023). Proses pendidikan karakter perlu dibina sejak dini dan dimaksimalkan sejak sekolah dasar agar murid memiliki kepekaan sosial dan karakter yang baik (Kamruddin et al, 2023). Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan untuk menanamkan nilai-nilai moral, sikap saling menghargai, kepedulian, dan tanggung jawab. Dalam proses pendidikan, siswa perlu dibimbing agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Di lingkungan sekolah dasar, fenomena bullying menjadi persoalan yang sangat serius karena terjadi pada masa perkembangan karakter anak. Anak yang menjadi korban bullying cenderung mengalami gangguan emosional, sosial, dan akademik. Menurut (Nuryani dan Andriani 2023) bullying pada anak usia sekolah dapat menimbulkan rasa takut, menarik diri dari pergaulan, serta menurunkan motivasi belajar. Lebih lanjut, mereka menyatakan bahwa tindakan bullying tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, tetapi juga verbal, sosial, dan bahkan digital (cyberbullying). Hal ini menunjukkan bahwa bullying memiliki spektrum yang luas dan memerlukan pendekatan komprehensif dalam pencegahannya.

Perilaku bullying dapat memberikan dampak yang tidak hanya dirasakan pada saat kejadian, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Siswa yang mengalami perundungan dapat merasa takut, tidak nyaman, rendah diri, dan kehilangan kepercayaan terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi hubungan sosial, partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, serta kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran (Afni et al., 2024). Oleh karena itu, bullying perlu dipandang sebagai persoalan yang dapat memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan perkembangan anak secara lebih luas, sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan secara konsisten.

Pencegahan bullying perlu dilakukan sejak jenjang sekolah dasar karena pada fase ini anak berada dalam tahap penting perkembangan sosial, emosional, dan pembentukan karakter. Edukasi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan karakteristik siswa dapat membantu mereka mengenali berbagai bentuk perilaku bullying, memahami dampak yang ditimbulkannya, serta mengetahui langkah yang tepat ketika mengalami atau menyaksikan tindakan perundungan. Dengan demikian, edukasi sejak dini dapat menjadi salah satu upaya untuk membangun kesadaran siswa dalam menciptakan interaksi yang positif, saling menghargai, dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman (Amila et al., 2023).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah sosialisasi. Sosialisasi bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga sebuah proses edukasi untuk menanamkan kesadaran, membentuk sikap, dan melatih keterampilan sosial. Melalui metode seperti diskusi interaktif, simulasi peran, dan penggunaan media visual, siswa dapat lebih mudah memahami dampak buruk bullying serta belajar cara menghadapi maupun menolaknya (Sofiana, Wahyuni, et al., 2024).

Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022, kasus bullying di sekolah dasar menduduki peringkat tertinggi dalam kategori kekerasan terhadap anak di lingkungan pendidikan. Data tersebut menegaskan bahwa sekolah, yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan

nyaman bagi anak, justru berpotensi menjadi tempat terjadinya kekerasan jika tidak dilakukan pengawasan dan intervensi yang tepat. Sejalan dengan itu, (Sutanto dan Ramadhani 2021) menegaskan bahwa budaya diam (silence culture) di sekolah sering kali membuat tindakan bullying tidak terdeteksi, terutama ketika guru atau pihak sekolah tidak memiliki sistem pelaporan yang efektif.

Pencegahan bullying tidak bisa hanya dibebankan kepada korban atau pelaku, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh ekosistem sekolah, terutama guru dan siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi utama dalam membentuk perilaku prososial siswa dan menekan perilaku menyimpang seperti bullying. Integrasi nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab dalam pembelajaran mampu membangun kesadaran kolektif siswa untuk menolak segala bentuk kekerasan (Permatasari dan Widodo 2022).

Penelitian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bullying dan langkah-langkah pencegahannya. Edukasi juga dapat membantu menumbuhkan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki nilai dan harus diperlakukan secara positif oleh lingkungan sekitarnya (Sufaidah et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, sosialisasi pencegahan bullying perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pendekatan interaktif dapat menjadikan salah satu alternatif karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan dapat dilakukan melalui diskusi sederhana, permainan edukatif, tanya jawab, studi kasus yang dekat dengan kehidupan siswa, simulasi situasi bullying, serta kegiatan refleksi mengenai sikap dan perilaku sehari-hari. Penggunaan metode partisipatif, ceramah, dan diskusi dalam kegiatan penyuluhan bullying juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dapat membantu membangun pemahaman dan kesadaran mengenai perilaku yang tepat dalam berinteraksi dengan teman (Tasya et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan sosialisasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar di Desa Lemujut, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, perlu dilaksanakan sebagai salah satu upaya edukatif dan preventif untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai, peduli, dan menghormati sesama. Selain itu, siswa diharapkan memiliki keberanian untuk melaporkan atau mencari bantuan apabila mengalami maupun menyaksikan tindakan perundungan.

Melalui penerapan pendekatan interaktif dan reflektif, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menerapkan pemahaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan teman serta turut berperan dalam mencegah terjadinya bullying, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan bersifat partisipatif, di mana penulis berperan langsung sebagai pelaksana dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 04 Binjai, yang berlokasi di Kota Binjai, Sumatera Utara. Subjek kegiatan adalah siswa kelas V dan VI SD Muhammadiyah 04 Binjai, dengan dukungan guru dan pihak sekolah sebagai mitra pelaksana. Fokus utama kegiatan diarahkan pada upaya meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying melalui edukasi interaktif. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian

materi, pemutaran video edukasi, diskusi, tanya jawab, serta aktivitas menulis pesan edukatif tentang bullying. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami pengertian, bentuk, dan dampak bullying serta menumbuhkan sikap saling menghargai, peduli terhadap sesama, dan tidak melakukan perundungan di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan meliputi tiga bentuk aktivitas utama:

penyampaian materi edukasi tentang bullying yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak perilaku bullying baik secara fisik, verbal, maupun sosial.

pemutaran video edukasi tentang bullying, yaitu untuk membantu siswa mengenali contoh perilaku perundungan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah serta memahami dampaknya terhadap korban.

diskusi dan tanya jawab interaktif, yaitu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan memahami cara menyikapi perilaku bullying dengan tepat.

kegiatan menulis pesan edukatif melalui pohon edukasi bullying, yaitu siswa menuliskan pesan, ajakan, atau komitmen untuk tidak melakukan bullying serta saling menghargai teman.

Dalam pelaksanaannya, data dikumpulkan melalui observasi langsung, tanya jawab dengan siswa, serta dokumentasi kegiatan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, respons siswa, serta pemahaman mereka mengenai perilaku bullying. Hasil kegiatan digunakan untuk melihat bagaimana edukasi interaktif dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying dan mendorong terbentuknya sikap saling menghargai, peduli, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan:

Bullying atau perundungan merupakan perilaku menyakit orang lain yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah. Perilaku ini dapat berupa kekerasan fisik, ejekan verbal, pengucilan sosial, maupun tindakan yang dapat menimbulkan rasa takut dan tekanan emosional (Emilda, 2022)

Pada jenjang sekolah dasar, perilaku bullying menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi perkembangan karakter, hubungan sosial, dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Contoh perilaku bullying yang dapat ditemukan di lingkungan sekolah dasar ialah mengejek teman dengan sebutan tertentu, mendorong atau memukul, menyembunyikan barang milik teman, mengucilkan teman dari kelompok bermain, serta menyalahkan teman atas kesalahan yang tidak dilakukannya. Perilaku tersebut terkadang dianggap sebagai candaan biasa oleh siswa, padahal dapat menyakiti perasaan dan menimbulkan dampak negatif bagi orang lain. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying agar mampu membedakan perilaku bercanda dengan tindakan yang dapat menyakiti teman.

Dampak bullying terhadap korban tidak dapat dianggap sepele. Anak yang mengalami bullying dapat merasa minder, kehilangan rasa percaya diri, takut bersekolah, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya (Sunanah et al., 2025).

Selain itu, bullying juga dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menurunkan prestasi akademik siswa (Barus et al., 2025). Sementara itu, pelaku bullying yang tidak mendapatkan pembinaan berisiko mengembangkan perilaku agresif dan kurang memiliki rasa empati terhadap orang lain. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya meningkatkan kesadaran siswa agar mampu memahami dampak bullying dan membangun hubungan pertemanan yang positif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying adalah melalui edukasi interaktif yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 04 Binjai yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian, bentuk-bentuk, dan dampak bullying terhadap korban. Selanjutnya, siswa diberikan materi melalui media PowerPoint untuk membantu mereka memahami perilaku bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan dilanjutkan dengan menonton video edukasi tentang bullying, kemudian siswa diajak mengikuti sesi tanya jawab mengenai pengalaman mereka yang berkaitan dengan perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari. Lalu siswa melakukan kegiatan membuat Pohon Edukasi Bullying. Dalam kegiatan ini, siswa menuliskan janji atau komitmen untuk tidak melakukan bullying, seperti tidak mengejek, tidak menyalahkan, dan tidak menyakiti teman. Tulisan tersebut kemudian ditempelkan pada pohon edukasi sebagai simbol komitmen siswa untuk membangun hubungan pertemanan yang baik. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama sebagai dokumentasi pelaksanaan edukasi interaktif. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang perilaku bullying, menumbuhkan sikap saling menghargai, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

Edukasi ini dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui penyampaian materi, penggunaan media presentasi, pemutaran video edukasi, diskusi, tanya jawab, serta pemberian contoh situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui pengertian dan bentuk-bentuk bullying, tetapi juga mampu memahami dampaknya, menumbuhkan empati, menghargai perbedaan, serta membiasakan diri untuk tidak mengejek, menyalahkan, atau menyakiti teman.

1. Menyampaikan materi secara langsung/ceramah

Dalam Penyampaian materi secara langsung atau ceramah merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan edukasi interaktif tentang bullying di SD Muhammadiyah 04 Binjai. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, contoh perilaku bullying, serta dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Materi disampaikan oleh mahasiswa secara langsung dengan menggunakan media PowerPoint yang dilengkapi gambar-gambar menarik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan gambar bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa menjelaskan bahwa bullying merupakan perilaku menyakiti orang lain, seperti mengejek teman. Selain itu, siswa diberikan pemahaman mengenai jenis bullying, yaitu bullying fisik, verbal, dan sosial, beserta contoh-contoh yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Mahasiswa juga

menjelaskan dampak bullying, seperti membuat korban merasa sedih, takut, minder, kehilangan rasa percaya diri, dan tidak nyaman saat berada disekolah.

Gambar 1. Siswa mengikuti kegiatan edukasi bullying melalui penyampaian materi

2. Permainan/ Games

Penyampaian materi di sekolah dasar sebaiknya diselingi dengan permainan edukatif atau ice breaking. Hal ini bertujuan agar suasana belajar tetap menyenangkan, anak-anak lebih fokus, serta mudah memahami materi yang diberikan. Melalui games sederhana, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan bekerja sama dengan teman-temannya.

3. Menonton Video Edukasi Bullying

Menonton video edukasi bullying merupakan kegiatan lanjutan setelah penyampaian materi secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami perilaku bullying melalui tayangan visual yang menarik dan mudah dipahami. Video yang ditampilkan berisi contoh perilaku bullying yang dapat terjadi di lingkungan sekolah, seperti mengejek teman, mengucilkan teman, dan menyakiti perasaan orang lain. Melalui tayangan video tersebut, siswa diajak untuk memperhatikan setiap contoh perilaku yang



ditampilkan serta memahami dampak yang dapat dirasakan oleh korban bullying. Penggunaan video edukasi diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa dan membantu mereka memahami bahwa tindakan mengejek atau menyakiti teman bukanlah perilaku yang baik. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih memahami pentingnya saling menghargai, menyayangi teman, dan menghindari perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Gambar 2.penggunaan alat bantu dan visual



4.Tanya Jawab tentang Pengalaman Siswa

Kegiatan tanya jawab dilakukan setelah siswa menonton video edukasi bullying. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman yang berkaitan dengan perilaku bullying dalam kegiatan ini, mahasiswa mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, seperti apakah mereka pernah melihat teman mengejek teman lainnya, bagaimana perasaan mereka ketika melihat atau mengalami tindakan tersebut, serta apa yang sebaiknya dilakukan ketika menemukan perilaku bullying di sekolah. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan pengalaman mereka secara sukarela.

Melalui kegiatan tanya jawab ini, siswa diharapkan lebih berani menyampaikan pendapat, memahami perasaan orang lain, serta mengetahui cara menyikapi perilaku bullying dengan tepat. Selain itu, kegiatan ini membantu mahasiswa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai bullying dan menumbuhkan kesadaran bahwa setiap siswa memiliki hak untuk merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah.

5. Membuat Pohon Edukasi Bullying

Kegiatan membuat pohon edukasi bullying merupakan aktivitas kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Pohon edukasi dibuat sebagai media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan edukasi, dalam pelaksanaannya, mahasiswa menyiapkan media berbentuk pohon yang digunakan sebagai tempat menempelkan tulisan siswa. Siswa kemudian diajak untuk menuliskan pesan-pesan positif yang berkaitan dengan pencegahan bullying, seperti saling menyayangi, menghargai perbedaan, tidak mengejek teman, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Setelah selesai menulis, siswa menempelkan tulisan tersebut pada pohon edukasi yang telah disediakan.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang bullying, tetapi juga belajar menyampaikan pesan positif melalui aktivitas yang menyenangkan. Pohon edukasi yang telah dibuat menjadi simbol kepedulian dan pengingat bagi siswa untuk menjaga hubungan baik dengan teman serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

Gambar 3 Membuat Pohon Edukasi Bullying



6. Diskusi Interaktif dengan Guru

Diskusi interaktif bersama guru dilakukan untuk membahas permasalahan bullying dan upaya pencegahannya di lingkungan sekolah. Melalui diskusi ini, mahasiswa dan guru dapat bertukar informasi mengenai perilaku siswa serta pentingnya memberikan bimbingan untuk membangun hubungan pertemanan yang positif. Pencegahan bullying memerlukan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai saling menghargai, kepedulian, dan empati kepada siswa, sedangkan orang tua perlu menjalin komunikasi dengan guru mengenai perkembangan perilaku anak. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran kelompok dan bermain peran (role playing) untuk melatih keterampilan sosial siswa (Sa'ida dan Kurniawati, 2023). Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying semakin meningkat, sehingga mereka mampu menghargai perbedaan, saling menyayangi, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta bebas dari perundungan.

Gambar 4. Kegiatan diskusi interaktif dengan guru



Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, sebagian siswa masih belum memahami bentuk-bentuk bullying dan menganggap bahwa bullying hanya berupa tindakan fisik. Setelah mendapatkan penjelasan materi, melihat tayangan video edukasi, dan mengikuti diskusi interaktif, siswa mulai memahami bahwa bullying juga dapat berupa tindakan verbal, seperti mengejek, menghina, dan memberikan julukan yang menyakiti perasaan teman. Selama penyampaian materi berlangsung, siswa terlihat aktif bertanya mengenai contoh-contoh perilaku bullying yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi interaktif membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa untuk mengenali perilaku bullying serta pentingnya saling menghargai dan menjaga perasaan teman di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi interaktif mengenai bullying di SD Muhammadiyah 04 Binjai telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying, bullying masih menjadi permasalahan serius di sekolah dasar di Indonesia, dengan dampak negatif yang meluas terhadap perkembangan emosional, sosial, maupun akademik anak. Bentuk perundungan tidak hanya fisik, tetapi juga verbal, sosial, hingga digital, sehingga diperlukan strategi komprehensif untuk pencegahannya. Salah satu upaya efektif adalah melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan guru, siswa, dan seluruh warga sekolah, kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui metode

ceramah, diskusi interaktif, penggunaan media audio visual, serta keterlibatan guru terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya bullying serta membentuk sikap anti-bullying.

Dengan adanya program sosialisasi Stop Bullying, diharapkan tumbuh karakter siswa yang lebih baik, menghargai sesama, serta mampu menolak segala bentuk kekerasan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan nilai empati, toleransi, tanggung jawab, dan kebersamaan. Jika diterapkan secara berkelanjutan, sosialisasi anti-bullying dapat menjadi langkah penting dalam mewujudkan budaya sekolah yang harmonis serta mendukung perkembangan positif anak didik. Kegiatan sosialisasi "Stop Bullying" di SD Muhammadiyah 04 binjai Kebun Lada berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang berbagai bentuk bullying serta dampak negatif yang ditimbulkannya, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Sosialisasi ini tidak hanya menjelaskan definisi bullying, tetapi juga mengedukasi peserta tentang cara mengenali tanda-tanda bullying dan langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah serta menangani masalah tersebut secara efektif. Dengan pemahaman yang semakin meningkat, siswa dan guru menjadi lebih sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari intimidasi, sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar yang kondusif dan harmonis.

REFERENSI

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175-182. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Amila, A., Meliala, S., & Harianja, E. S. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Anak Melalui Edukasi Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 486-498. <https://doi.org/10.58218/KREASI.V3I3.720>
- Ganesha, U., Taman, S., & Bima, S. (2024). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2). <https://doi.org/10.31002/IJEL.V7I2.1191>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mengurangi bullying anak usia sekolah dasar melalui kegiatan sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Nuryani, E., & Andriani, R. (2023). Bullying di Sekolah Dasar: Bentuk, Dampak, dan Penanggulangannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 23-34.
- Permatasari, I., & Widodo, A. (2022). Pendidikan Karakter sebagai Strategi Pencegahan Bullying di SD. *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(3), 88-97
- Rahman, A., & Utami, S. (2023). Sosialisasi Kebijakan Anti-Bullying dan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12(2), 110-125

Sa'ida, N. and Kurniawati, T. (2023) 'EDUKASI STOP BULLYING PADA ANAK Naili Sa'ida, Tri Kurniawati', Jurnal Consortium,3(2), pp. 159-164.

Saiful Rahman, A.F. et al.(2021) 'Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara', JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka, 3(2).

Sasmita, A. R. S., Hartono, L. V. I. P., & Fauziah, N. (2024). Pencegahan perilaku bullying dengan peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi anti bullying di MI Muhammadiyah Krendetan. Bagelen Community Service.

Sofiana, P. D., Wahyuni, A. R., et al. (2024). Sosialisasi pencegahan bullying sebagai edukasi dini di SDN 02 Kudus Kabupaten Lumajang. Jurnal Pengabdian Indonesia.

Sutanto, H., & Ramadhani, L. (2021). Budaya Diam dalam Sekolah dan Tantangan Pencegahan Bullying. Jurnal Sosiologi Pendidikan, 6(2), 67-80.

Utami, I. S., Alinurdin, & Susi. (2024). Sosialisasi perilaku anti bullying upaya pencegahan perundungan di sekolah dengan edukasi pendidikan karakter. Pro Bono: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.